

Self-Efficacy Mahasiswa Keperawatan Tahun Pertama Dalam Proses Pembelajaran

Deby Rianda¹ Wan Nishfa Dewi² Misrawati³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: deby.rianda0585@student.unri.ac.id¹ wan.dewi@lecture.unri.ac.id²
Misrawati@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Pentingnya *self-efficacy* pada mahasiswa merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk beradaptasi dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan tahun pertama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tahun pertama dengan total 243 sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. *Self-efficacy* diukur dengan menggunakan kuesioner GSES (*Generalized Self Efficacy Scale*) yang sudah tervalidasi dengan nilai validitas t-value = 16,77 r hitung > p = 1,96 serta nilai reabilitas 0,75 hingga 0,91. Data terkumpul di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Keperawatan memiliki kategori *self-efficacy* kategori rendah berjumlah 139 orang (57,2%), memiliki *self-efficacy* kategori tinggi berjumlah 104 orang (42,8%). Dari hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa pada tahun pertama cenderung memiliki *self-efficacy* kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengalaman yang belum cukup dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial sehingga mahasiswa merasa kurang percaya diri.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Mahasiswa Tahun Pertama, Proses Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Tahun pertama masa perkuliahan, mahasiswa membutuhkan adaptasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan perkuliahan. Pentingnya adaptasi di tahun pertama ini untuk mengurangi ketidakpercayaan diri dan memahami sistem dan lingkungan baru (Dwi et al., 2022). Oleh karena itu, untuk dapat beradaptasi pada tahun pertama di Perguruan Tinggi idealnya setiap mahasiswa memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) yang baik. *Self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang menggambarkan bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilan dirinya sendiri, yang membantu mengurangi tingkat kecemasan saat menghadapi tindakan tertentu, serta memungkinkan individu untuk mengenali baik kelebihan maupun kekurangannya (Suciono, 2021). Menurut Bandura dalam Fitriah (2019) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal dan mencapai hasil tertentu dalam kondisi dan situasi tertentu. Kepercayaan diri ini terdiri dari kualitas kognitif, kuantitas, dan rasa percaya diri, serta kemampuan berperilaku di bawah tekanan. Harefa dkk. (2023) dan Rosdiana dan Hastutiningtyas (2021) menyatakan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran dengan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dan tidak merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki, sementara itu mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung mengalami stress berlebih karena tidak mampu menyelesaikan tugas yang berdampak terhadap proses mengikuti pembelajaran. Dengan demikian apabila *self-efficacy* yang dimiliki setiap mahasiswa semakin meningkat maka, seseorang cenderung

memiliki kemampuan untuk mencapai target tertentu melebihi kapabilitas yang sebenarnya (Erlina, 2020). *Self-efficacy* sangat penting bagi setiap mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan membuat seseorang untuk lebih mampu bertahan terhadap kesulitan-kesulitan yang terjadi dimasa perkuliahan serta dengan efikasi yang tinggi akan meningkatkan motivasi dan usahanya untuk mengatasi masalah perkuliahan dalam berbagai situasi (Harefa et al., 2023). Oleh karena itu *self-efficacy* yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan, hal ini dikarenakan *self-efficacy* berkaitan dengan penilaian atau keyakinan yang dapat menentukan bagaimana seseorang mahasiswa untuk berpikir, memotivasi diri serta memiliki perilaku yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang menghasilkan pencapaian yang diinginkan Rosdiana dan Hastutiningtyas (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Keperawatan tahun pertama dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa keperawatan tahun pertama berjumlah 243 orang yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data *self-efficacy* dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner GSES (*Generalized Self efficacy Scale*) yang telah di uji validitas dan reabilitas, yang memiliki nilai validitas t-value = 16,77 r hitung > p = 1,96 serta nilai reliabilitas 0,75 hingga 0,91 Novrianto et al. (2019). Pengisian kuesioner melalui flatform *google form*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan Nomor sertifikat: 482/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/2024

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dan alasan masuk Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Data selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Jumlah Siswa

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	18	7.4
2	Perempuan	225	92.6
Umur			
1	17 Tahun	2	0.8
2	18 Tahun	77	31.7
3	19 Tahun	152	62.6
4	20 Tahun	12	4.9
Alasan Masuk Fakultas Keperawatan			
1	Keinginan diri sendiri	121	49.8
2	Rekomendasi orangtua/keluarga	75	30.9
3	Prospek kerja	12	4.9
4	Pilihan Terakhir	35	14.4
	Total	243	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh jenis kelamin responden yaitu perempuan 92,6%, usia 19 tahun 62,6%, dan alasan masuk Fakultas Keperawatan sebagian besar didasari atas keinginan sendiri 49,8%.

Tabel 2. Gambaran Self - Efficacy Mahasiswa Fakultas Keperawatan

No	Efikasi Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	139	57.2
2	Tinggi	104	42.8
	Total	243	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki *self-efficacy* rendah sebanyak 57,2% dan sisanya memiliki *self-efficacy* tinggi sebanyak 42,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Self-Efficacy Mahasiswa Fakultas Keperawatan Berdasarkan Dimensi Magnitude

No	Self Efficacy	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	75	30,9
2	Tinggi	168	69,1
	Total	243	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa gambaran efikasi diri mahasiswa tahun pertama berdasarkan dimensi *magnitude* (tingkat kesulitan) dikategorikan tinggi 69,1%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Self - Efficacy Mahasiswa Fakultas Keperawatan Berdasarkan Dimensi Generality

No	Self Efficacy	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	151	62,1
2	Tinggi	92	37,9
	Total	243	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa gambaran efikasi diri mahasiswa tahun pertama berdasarkan dimensi *generality* dikategorikan rendah 62,1%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Self-Efficacy Mahasiswa Fakultas Keperawatan Berdasarkan Dimensi Strength

No	Self Efficacy	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	127	52,3
2	Tinggi	116	47,7
	Total	243	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa gambaran efikasi diri mahasiswa tahun pertama berdasarkan dimensi *strength* (kekuatan) dikategorikan rendah 52,3%.

Tabel 6.

No	Predicate	Total number of teachers (%)
1	Very Good	-
2	Good	2 Persons (25%)
3	Enough	4 Persons (50%)
4	Not Enough	2 Persons (25%)
	Rata-rata	59,5
	Predicate	Enough

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kecenderungan *self-efficacy* yang rendah pada mahasiswa tahun pertama keperawatan. Disebutkan dari beberapa faktor diantaranya: jenis kelamin dimana pada Laki-laki dan perempuan cenderung mengembangkan kemampuan dan kompetensinya secara berbeda, Usia juga menyebabkan faktor penyebab lainnya yaitu

efikasi diri diperoleh dengan proses pembelajaran yang benar dan bisa bertahan seumur hidup, pendidikan juga menyebabkan faktor penyebab lainnya dengan proses pembelajaran yang dapat diperoleh individu selama pendidikan formal dapat mengembangkan efikasi diri, dan sama dengan pengalaman dimana proses pembelajaran yang berlangsung hingga mencapai hasil akhir yang baik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Agustini (2019) dalam penelitian yang menyatakan bahwa salah satu penyebab *self-efficacy* rendah pada tahun pertama.

Pendapat lain yang dilakukan oleh Dwi et al., (2022) pada tahun pertama masa perkuliahan, mahasiswa sangat membutuhkan adaptasi untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi perkuliahan, hal ini seringkali menyebabkan mahasiswa merasa kurang yakin pada dirinya untuk memahami situasi maupun materi pembelajaran dikarenakan belum sepenuhnya menguasai keadaan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amar (2023) yang menjelaskan bahwa masa perkuliahan adalah masa yang memiliki banyak tekanan dimana, mahasiswa selalu diberi konsep tugas yang cukup beragam yang berguna untuk melatih kemampuan analisa. Selain itu mahasiswa juga diberikan keterampilan psikomotor di laboratorium. Pembelajaran diengaruhi oleh adanya *self-efficacy* yang merupakan penilaian seseorang mengenai kemampuannya dalam mempelajari pengetahuan atau suatu keterampilan sehingga *self-efficacy* menjadi penentu dalam mempersiapkan proses pembelajaran (Chaerudin, 2019).

Menurut Harefa et al (2023) menyatakan bahwa 421 orang responden atau (56,1%) yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran dengan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dan tidak merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki, sedangkan pada 330 orang responden atau (43,9%) mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah pada saat perkuliahan cenderung mengalami stress berlebih karena tidak mampu menyelesaikan tugas yang ada sehingga mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dianggap kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan hasil yang memuaskan pernyataan ini sama dengan (Saputra dkk, 2021). Dengan demikian apabila setiap mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* meningkat maka, seseorang cenderung memiliki kemampuan untuk mencapai target yang melebihi kapabilitas sebenarnya (Erlina, 2020).

Pernyataan Rosdiana dan Hastutiningtyas (2021) juga sejalan dengan penelitian Ayu Anjani (2023) yang menjelaskan bahwa 119 orang responden (78,8%) yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan, hal ini dikarenakan *self-efficacy* berkaitan dengan penilaian atau keyakinan yang dapat menentukan bagaimana seseorang mahasiswa untuk berpikir, memotivasi diri serta memiliki perilaku yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Menurut peneliti *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Keperawatan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat mayoritas mahasiswa Fakultas Keperawatan tahun pertama memiliki *self-efficacy* rendah. Hal ini dikarenakan adanya transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi bisa menjadi tantangan besar bagi mahasiswa, yang mungkin sebagian masih membutuhkan adaptasi untuk menghadapi tuntutan akademik dan sosial yang baru pada tahun pertama pembelajaran di Fakultas Keperawatan Claudia dkk (2023). Adapun dampak dari efikasi diri yang rendah akan membuat mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam kemampuannya untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah juga cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi atau kondisi yang dihadapi selama masa awal perkuliahan Claudia dkk (2023). Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung memiliki keyakinan yang kuat dan motivasi yang tinggi sehingga cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah untuk memahami materi, menyelesaikan tugas dan berhasil dalam ujian sehingga, hal ini berdampak pada kinerja akademik yang lebih baik dan nilai yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran mahasiswa pada tahun pertama cenderung memiliki *self-efficacy* kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengalaman yang belum cukup dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial sehingga mahasiswa merasa kurang percaya diri. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat memperluas variabel penelitian dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Keperawatan atau memasukkan variabel baru yang belum dipelajari dalam penelitian ini untuk meningkatkan ketepatan informasi yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2019). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: UISU Press.
- Amar, Z. (2023). Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Dalam Pelaksanaan Praktik Klinik I. *Jurnal Proners*, 8(2).
- Anjani, A. (2023). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Chaerudin, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan SDM*. Jawa Barat: Jejak Pustaka.
- Claudia, C., Yasin, A., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2023). *Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama : Bagaimana Peran Efikasi Diri ? Pendahuluan*. 2(4), 626–632.
- Dwi, A. P., Jumaini, & Agrina. (2022). Gambaran Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Unri Di Masa Pandemi Covid-19 Descriptive Study Of Self - Efficacy In New Nursing Students At The Univesity Of Riau During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 74–83.
- Erlina, L. (2020). *Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Fitriah, L. A. (2019). *Menanamkan Fikasi Diri Dan Kestabilan Emosi*. Jawa Timur: LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.
- Harefa, E. Y., Simamora, E., Hia, G. T. E., Juniarta, & Silitonga, E. (2023). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 06–14.
- Hidi, P. L. (2019). *Gambaran Minat Mahasiswa S1 Keperawatan Program Transfer Melanjutkan Studi Ke Keperawatan Program Ners Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Novrianto, R., Kargenti, A., Marettih, E., & Wahyudi, H. (2019). *Validitas Konstruk Instrumen General Self - Efficacy Scale Versi Indonesia*. 15(1), 1–9.
- Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. R. (2021). *Self- Efficacy Tinggi Meningkatkan Self Regulation Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi*. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 248–256. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i2.2366>
- Saputra, D. S., Psikologi, F., & Esa, U. (2021). *Gambaran Self-Efficacy Mahasiswa Peserta Kuliah Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Esa Unggul*. 2(4).
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Jawa Barat: ADAB.
- Wardani Alifia Finda, & Erwan, S. M. (2022). *Gambaran Self - Efficacy Mahasiswa Angkatan Pertama Dalam Proses Penyusunan Skripsi*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4).